

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi peningkatan kualitas hidup manusia. Saat manusia itu sendiri berkualitas tentu akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi diri, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan agar berguna bagi masyarakat. Dunia pendidikan berubah seiring dengan berubahnya pola pikir manusia.<sup>1</sup> Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik serta menjunjung nilai-nilai bangsa, budaya dan masyarakat.

Pendidikan membutuhkan peran seorang guru. Guru adalah orang yang mengajar. Guru disebut sebagai pengajar yaitu orang yang dapat merubah pola pemikiran seseorang dengan adanya perlakuan yang sesuai. Seseorang yang ahli dalam mengajar akan menjadi pengajar yang profesional dan memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan. Pengajar memiliki tujuan untuk pembentukan pribadi sehingga membuat anak menjadi terdidik.<sup>2</sup> Rumah tanpa tiang yang kuat maka mustahil akan berdiri dengan kokoh, seperti itulah guru dalam pendidikan. Guru sebagai tonggak keberhasilan pendidikan harus mampu memberikan pendidikan berkualitas dengan pengetahuan yang dimilikinya. Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam memahami siswa terkait dengan pembelajaran yang diajarkannya.

Di dunia saat ini terjadi pandemi besar dan serius, yaitu *Coronavirus Diseases* 2019 (Covid-19). Sejak mewabahnya pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, China, pemerintah setempat memulangkan para pelajar ke daerahnya masing-masing termasuk Indonesia. Gejala umum seorang yang terinfeksi Covid-19 adalah gangguan pernafasan, batuk, demam, hilangnya indera penciuman dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 4.

<sup>2</sup> Agus Soejono, *Aliran Baru Dalam Pendidikan*, (Bandung: C.V. Ilmu, 2009), hlm. 19.

Masa inkubasi setelah terjadi gejala maksimal 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO yang merupakan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Wabah yang kemudian menjangkiti seluruh dunia termasuk Indonesia yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Kemudian pada bulan Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan kebijakan bahwa pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan sistem jarak jauh atau disebut pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini sebagai upaya untuk mengurangi risiko penularan virus Corona (Covid-19).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung tanpa melalui tatap muka secara langsung antara pengajar dengan yang diajar. Pembelajaran daring dilakukan oleh guru, dosen serta siswa dari rumah masing-masing dengan menggunakan media online yang biasanya menggunakan saluran internet.<sup>3</sup> Masa pandemi yang tengah dihidupi sekarang menjadi momentum guru untuk berkembang dan mengevaluasi hal-hal apa saja yang mampu dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung efektif.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan tidak terikat oleh ruang dan waktu. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja terlebih saat pandemi Covid-19 yang membuat setiap orang harus menjaga jarak agar mengurangi tingkat penularan virus Corona. Di samping itu, banyak sekali masalah yang timbul dari pembelajaran daring ini, seperti keterbatasan jaringan internet, keterbatasan listrik dan mahalnya kuota internet, sehingga banyak orang tua yang mengeluhkan pembelajaran daring.

Kekurangan lain dari pembelajaran daring yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media sosial. Berdasarkan data KPAI pada April 2020 sebanyak 80,2% guru hanya menggunakan media

---

<sup>3</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi-Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 1.

*Facebook*, *WhatsApp* dan *Instagram* untuk pembelajaran daring. Selain itu pembelajaran daring juga berdampak pada keefektifan belajar siswa sehingga membuatnya jenuh. Kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak kurangnya intensitas interaksi antar guru, teman dan hal-hal yang dilakukan selama pembelajaran tatap muka dikelas.

Kejenuhan belajar menjadi masalah utama dalam pembelajaran daring, rasa jenuh dapat menurunkan kualitas belajar siswa, hal ini terjadi karena kondisi mental seseorang yang turun karena adanya rasa lelah dan bosan yang sangat tinggi sehingga tidak mempunyai semangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>4</sup> Rasa jenuh terjadi akibat rasa tidak nyaman sehingga menimbulkan malas dalam belajar. Faktor luar yang menimbulkan kejenuhan belajar yaitu kurang terampilnya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, waktu yang terlalu panjang dan kegiatan pembelajaran yang monoton.

Kejenuhan belajar berkaitan panjangnya waktu dalam belajar tapi tidak menghasilkan apapun dalam proses belajar tersebut yang diakibatkan dari rasa jenuh. Menurut survei Persepsi Pelajar Jawa Timur tentang dampak Covid-19 bahwa sebanyak 88,75 persen responden yang menganggap sistem kegiatan belajar mengajar (KBM) saat ini menjenuhkan, membosankan dan membuat stres.<sup>5</sup> Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran daring yang saat ini diterapkan di sekolah-sekolah formal, salah satunya di MI NU Suryawiyah. Hal ini karena kurangnya pembelajaran kreatif dan bermakna, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal. Selain itu pengaruh kurangnya interaksi siswa, baik kepada guru maupun teman sebayanya membuat pembelajaran menjadi menjenuhkan.

Peneliti menemukan meningkatnya motivasi belajar siswa karena ketrampilan guru dalam mengajar di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus, karena sebelumnya para guru

---

<sup>4</sup> Thrusan Hakim, *Belajar Secara Efektif: Panduan menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan dan Menentukan Cita-Cita*, (Jakarta : Pustaka Swara, 2000), hlm. 62.

<sup>5</sup> Moh Syafii, “*Survei Sistem Belajar Online Membosankan dan Bikin Stres*”, (Kompas.com), Apr. 16, 2020.

disana menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang kreatif dan metode yang digunakan sangat bervariasi, hal ini juga membuat peneliti tertarik mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Ada beberapa cara untuk mengatasi keletihan mental yang menyebabkan kejenuhan belajar diantaranya istirahat, mengonsumsi makanan dan minuman bergizi. Selain itu perubahan jadwal pelajaran juga harus sesuai dengan keefektifan belajar siswa. Media dan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan pembelajaran. Karena pembelajaran dilakukan daring, maka solusi terbaik adalah upaya guru itu sendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus**".

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini didasarkan permasalahan yang ditemui saat pembelajaran daring yaitu rasa jenuh karena pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka dan kurangnya interaksi yang biasa terjadi di kelas tidak terjadi saat pembelajaran daring. Sehingga penulis berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa saat pembelajaran daring dilaksanakan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring kelas VI masa pandemi Covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus ?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring kelas VI masa pandemi Covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau manfaat teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara teoritis

Menambah ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu pendidikan. Di samping itu juga bisa dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran moda daring.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan siswa tentang upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, sehingga dikemudian hari siswa lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran daring karena mengetahui manfaat yang diperoleh dari apa yang diupayakan guru tersebut.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai upaya upaya yang telah dilakukan guru dengan melihat sejauhmana pembelajaran yang telah dilakukan dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa saat pembelajaran daring.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai sumber literasi sekolah terkait upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 dan sebagai bahan evaluasi sekolah mengenai tindakan dan pemberian sarana prasarana yang tepat saat pembelajaran daring dilaksanakan.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti terkait upaya apa saja yang harus dilakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa saat pembelajaran daring, sehingga sebagai calon pendidik nantinya dapat menerapkan upaya upaya tersebut dengan maksimal.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

1. Bab I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini mengembangkan deskripsi teori-teori mengenai variabel penelitian meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul penelitian terdahulu dari kerangka berfikir.

3. Bab III METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan gambaran umum latar penelitian, data penelitian serta temuan penelitian yang memuat keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

5. Bab V PENUTUP

Pada bab ini memuat simpulan dan saran. Isi kesimpulan terkait dengan inti pembahasan rumusan masalah. Sedangkan saran ditujukan pada seseorang atau lembaga dalam ruang lingkup penelitian.